

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian mengenai tingkat religiositas, tingkat literasi keuangan syariah, tingkat ekspektasi kinerja, tingkat pengaruh sosial, dan tingkat niat penggunaan mahasiswa S1 di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Tingkat religiositas berada pada kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat atau skor religiositas yang secara keseluruhan dianggap tinggi. Ini berarti bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung memiliki keterlibatan, keyakinan, dan praktik keagamaan yang signifikan, dan hal ini tercermin dalam penilaian atau skor yang diberikan pada skala pengukuran religiositas.
 - b) Tingkat literasi keuangan syariah termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat literasi yang tinggi dalam hal pemahaman tentang prinsip-prinsip dan konsep keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang mendalam tentang cara-cara bertransaksi dan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang berlandaskan pada hukum Islam.
 - c) Tingkat ekspektasi kinerja berada pada kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki harapan atau ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja atau efektivitas suatu layanan atau produk, dalam hal ini Shopee PayLater. Ini menunjukkan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung percaya bahwa Shopee PayLater akan memberikan manfaat yang signifikan dan efisiensi dalam melakukan transaksi pembelian di masa mendatang. Tingkat ekspektasi kinerja

yang tinggi bisa mencakup keyakinan individu bahwa Shopee PayLater akan memberikan kemudahan, keamanan, dan keuntungan dalam melakukan pembayaran di masa mendatang. Hal ini bisa termasuk ekspektasi tentang proses yang lancar, kejelasan mengenai biaya dan bunga yang terkait, serta manfaat tambahan seperti diskon atau insentif lainnya. Hasil ini memberikan informasi awal tentang pandangan dan harapan individu terhadap kinerja layanan, dan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi niat mereka untuk menggunakan Shopee PayLater.

- d) Tingkat pengaruh sosial berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat pengaruh sosial yang moderat terhadap keputusan atau perilaku mereka terkait penggunaan Shopee PayLater. Ini menunjukkan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut mungkin memiliki beberapa tingkat respons terhadap pengaruh dari teman, keluarga, atau lingkungan sosial terkait penggunaan layanan tersebut. Tingkat pengaruh sosial yang sedang bisa mencerminkan bahwa individu-individu dalam populasi memiliki sejumlah pertimbangan yang berasal dari pandangan atau rekomendasi dari orang-orang di sekitar mereka. Namun, pengaruh ini tidak mungkin menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan mereka terkait Shopee PayLater. Hasil ini memberikan gambaran awal tentang sejauh mana pengaruh sosial memainkan peran dalam membentuk niat individu untuk menggunakan layanan.
- e) Tingkat niat penggunaan berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa dalam sampel atau populasi yang diteliti, mayoritas individu memiliki tingkat niat penggunaan yang moderat terhadap layanan Shopee PayLater. Ini menunjukkan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut cenderung memiliki sejumlah ketertarikan dan kecenderungan untuk menggunakan layanan tersebut, namun tingkat kepastian atau intensitas niat mereka mungkin tidak

ekstrem. Tingkat niat penggunaan yang sedang bisa mencerminkan bahwa individu-individu dalam populasi memiliki pertimbangan yang seimbang antara manfaat dan risiko penggunaan layanan tersebut. Mereka mungkin memiliki beberapa pertimbangan praktis, finansial, atau pilihan lain dalam keputusan mereka untuk menggunakan Shopee PayLater. Hasil ini memberikan gambaran awal tentang sejauh mana niat individu untuk menggunakan layanan finansial tersebut

2. Tingkat religiositas berpengaruh negatif signifikan terhadap niat penggunaan Shopee PayLater, yang artinya semakin tinggi tingkat religiositas mahasiswa maka semakin rendah niat mahasiswa tersebut terhadap penggunaan Shopee PayLater. Hal ini terjadi dikarenakan responden yang diteliti merupakan mahasiswa yang beragama Islam, dimana dalam Islam riba itu hukumnya haram. Shopee PayLater sendiri masih diperdebatkan mengenai kehalalannya. Dengan demikian, mahasiswa S1 yang beragama Islam tidak memiliki niat terhadap penggunaan Shopee PayLater.
3. Tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan keterampilan mahasiswa S1 yang beragama Islam masih rendah mengenai literatur konsep keuangan Islam. Dengan demikian, mahasiswa tidak terlalu memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan konsep keuangan Islam yang akan diterapkan dalam proses pemilihan produk *financial technology*.
4. Tingkat ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa yang menjadi responden terhadap kemampuan Shopee PayLater yang akan mempermudah kinerjanya sangat tinggi, sehingga dapat mempengaruhinya dalam menentukan niat penggunaan Shopee PayLater.
5. Tingkat pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Hal ini terjadi, karena lingkungan sekitar

mahasiswa seperti keluarga, teman dan komunitas di mana mahasiswa tersebut melakukan sosialisasi mendorong mahasiswa tersebut untuk menggunakan Shopee PayLater. Pengaruh sosial yang tinggi akan memberikan dampak terhadap niat penggunaan mahasiswa tersebut, begitu pun sebaliknya.

6. Umur tidak memoderasi pengaruh religiositas terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat religiositas terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa yang menjadi responden.
7. Umur tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa yang menjadi responden.
8. Umur tidak memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat ekspektasi kinerja terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa yang menjadi responden.
9. Umur tidak memoderasi pengaruh pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat pengaruh sosial terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa yang menjadi responden.
10. Gender tidak memoderasi pengaruh religiositas terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat religiositas terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater terhadap mahasiswa yang menjadi responden.
11. Gender mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Gender memberikan pengaruh negatif atau memperlemah hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater terhadap mahasiswa yang menjadi responden.

12. Gender tidak memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat ekspektasi kinerja terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater terhadap mahasiswa yang menjadi responden.
13. Gender tidak memoderasi pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater. Artinya gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara tingkat pengaruh sosial terhadap tingkat niat penggunaan Shopee PayLater terhadap mahasiswa yang menjadi responden.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel tingkat religiositas, tingkat ekspektasi kinerja, dan tingkat pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia. Sedangkan variabel tingkat literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia. Kemudian hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel umur tidak memoderasi pengaruh tingkat religiositas, tingkat literasi keuangan syariah, tingkat ekspektasi kinerja, dan tingkat pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia. Hasil penelitian juga menemukan bahwa variabel gender mampu memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia. Namun, variabel gender tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat religiositas, tingkat literasi keuangan syariah, tingkat ekspektasi kinerja, dan tingkat pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia.

Implikasi dari hasil penelitian ini secara teoretis adalah bahwa penelitian mengenai niat penggunaan Shopee PayLater dengan mempertimbangkan aspek halal-haram masih terbatas dan sulit ditemukan dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang ekonomi Islam terutama di bidang teknologi keuangan.

Secara sosial, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat religiositas, tingkat literasi keuangan syariah, tingkat ekspektasi kinerja, dan tingkat pengaruh sosial terhadap niat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa S1 yang beragama Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna dalam menghadapi permasalahan terkait penerapan teknologi keuangan syariah pada mahasiswa.

Secara empiris, implikasi dari hasil penelitian ini mampu menjadi pertimbangan para *stakeholders* dan pihak perusahaan *peer-to-peer lending* dalam rangka untuk membuat pernyataan yang jelas mengenai hukum Islam dari layanannya serta mengganti atau memperbaiki sistem yang masih mengandung unsur riba agar masyarakat khususnya mahasiswa beragama Islam dalam penelitian ini dapat terbantu dengan adanya jasa pinjaman *online* tanpa khawatir mengenai masalah halal haramnya produk keuangan yang dipakai.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai niat penggunaan layanan PayLater masih tergolong sedikit di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk mengembangkan objek penelitian dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan potensi keinginan dari objek yang diteliti terkait niat penggunaan. Selain itu, perlu dipertimbangkan waktu dan cara efektif untuk mengumpulkan kuesioner penelitian. Selanjutnya, peneliti juga dapat memperluas lingkup penelitian dengan meneliti penggunaan fitur PayLater dari aplikasi lain seperti Lazada PayLater, Gojek PayLater, Traveloka PayLater, dan lain-lain sebagai data pembanding. Hal ini dapat membantu untuk memperkaya teori dan pemahaman mengenai PayLater. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah atau memoderasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap niat penggunaan, seperti tingkat *effort expectancy*, *facilitating conditions*, dan faktor lain yang relevan. Dengan demikian, penelitian masa depan akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan

kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang niat penggunaan fitur PayLater dalam konteks teknologi keuangan di Indonesia.

2. Penelitian Penelitian berikutnya dapat meningkatkan jumlah responden dengan cakupan yang lebih luas dan merata. Mengingat penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, meskipun sampel sudah mencakup wilayah pulau-pulau besar di Indonesia, sebagian besar responden berasal dari pulau Jawa dan mayoritas berusia 19-23 tahun. Kedua, karena sulitnya mencapai distribusi sampel yang proporsional, hasilnya cenderung lebih bersifat subjektif terhadap demografi responden yang lebih dominan dan/atau yang jumlahnya lebih sedikit.
3. Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, di antaranya adalah kesalahan pada saat memilih indikator/dimensi variabel moderator usia, di mana peneliti menggunakan tiga indikator dan seharusnya pada variabel moderator maksimal menggunakan dua indikator. Selanjutnya, peneliti kurang tepat dalam melakukan pemilihan item pertanyaan/instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan syariah, yang seharusnya menggunakan item pertanyaan pengetahuan bukan berupa item pertanyaan yang bersifat subjektif.